

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Salah satu dari lima desa di kecamatan Medan Marelan adalah Labuhan Deli, yang memiliki luas wilayah 450 ha dan terdiri dari sebelas lingkungan, yaitu lingkungan I hingga lingkungan XI.

Batas Wilayah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Medan Belawan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Rengas Pulau
- Sebelah Timur : Kecamatan Medan Labuhan
- Sebelah Barat : Kelurahan Paya Pasir

4.1.2 Keadaan Demografis

Kawasan Labuhan Deli Medan Marelan memiliki 18.263 penduduk pada tahun 2020, dengan 9.065 laki-laki dan 9.199 perempuan. Sebaran penduduk menurut wilayah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Data Penduduk 2020

No	Lingkungan	Jumlah				
		KK	Jiwa	Laki-Laki	Perempuan	Dasawisma
1	I	-	1.534	799	735	24
2	II	-	1.847	946	901	21
3	III	-	1.480	700	780	15
4	IV	-	1.753	893	860	17
5	V	-	1.441	709	732	
6	VI	-	1.382	702	680	24
7	VII	-	2.450	1.194	1.256	29
8	VIII	-	2.437	1.212	1.225	30
9	XI	-	2.282	1.103	1.179	20
10	X	-	136	65	71	2
11	IX	-	1.522	742	780	17
	Kelurahan	4.522	18.264	9.065	9.199	199

Sumber : Data Labuhan Deli Medan Marelan 2020

Diketahui luas wilayah Kelurahan Labuhan Deli Medan Marelan adalah 450 Ha, mencakup 11 kecamatan dengan jumlah penduduk 18.264 jiwa. Tabel di bawah ini menunjukkan data wilayah berdasarkan umur.

Tabel 3.2

Data Penduduk Menurut Umur 2020

No	Lingkungan	0-5	6-9	10-16	17-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46 KEATAS
1	I	151	121	221	247	137	131	120	115	291
2	II	112	166	99	276	177	138	120	278	482
3	III	83	90	126	96	214	240	216	317	98
4	IV	256	164	254	222	94	96	65	61	541
5	V	112	138	211	254	150	125	110	95	246
6	VI	121	141	135	239	131	122	101	106	286
7	VII	290	398	404	228	219	266	317	183	145
8	VIII	224	202	414	345	243	246	174	174	417
9	XI	182	231	262	353	366	312	205	106	325
10	X	20	15	15	10	19	15	14	18	10
11	IX	79	112	251	286	139	148	116	135	256
Kelurahan		1630	1778	2392	2556	1886	1839	1558	1589	3086

Sumber : Data Labuhan Deli Medan Marelun 2020

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Informan

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai sumber penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini melibatkan 9 informan, terdiri dari 3 peserta Program Keluarga Harapan, 3 ibu-ibu yang memiliki balita, dan 3

kader posyandu. Karakteristik informan berdasarkan hasil survei disajikan di bawah ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Informan

Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Tingkat Pendidikan

No	Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
1	Sari Bulan (IK 1)	Perempuan	45	SMA	Ibu yang memiliki balita
2	Zuraidah (IK 2)	Perempuan	37	S1	Ibu yang memiliki balita
3	Hamidah (IK 3)	Perempuan	41	SMA	Ibu yang memiliki balita
4	Salama (IU 1)	Perempuan	46	SMP	Kader Posyandu
5	Mahyuni (IU 2)	Perempuan	40	SMA	Kader Posyandu
6	Sarli Yuliani (IU 3)	Perempuan	44	SMA	Kader Posyandu
7	A Fazha Fahdoni (IP 1)	Laki -Laki	33	S1	Pendamping Program Keluarga Harapan
8	Puri Nugraha Maulidin Sitepu (IP 2)	Laki -Laki	31	S1	Pendamping Program Keluarga Harapan
9	Nanda Nugraha Pandapotan Lubis (IP 3)	Laki -Laki	32	S1	Pendamping Program Keluarga Harapan

4.2.3 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data mencakup informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Hasil analisis data meliputi informasi tentang tujuan penelitian dan disusun sesuai dengannya. Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Yang Dilakukan Pendamping PKH Untuk Mendorong Partisipasi Ibu Hamil Di Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Puri Nugraha Maulidin Sitepu (IP 1), A Fazha Fahdoni (IP 2), Nanda Nugraha Pandapotan Lubis (IP 3) mengenai bagaimana peran pendamping dalam kegiatan yang dilakukan PKH untuk mendorong partisipasi ibu hamil ke posyandu. Ada beberapa cara yang dilakukan pendamping untuk mendorong partisipasi ibu hamil ke pelayanan kesehatan yaitu dengan cara mengsosialisasikan, pertemuan kelompok serta diwajibkan untuk hadir ke posyandu pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Wawancara berikut ini di laksanakan pada hari selasa 16 Juli 2024 pada pukul 13.38 WIB sampai dengan wawancara selesai bertempat di rumah ibu ngatmiah.

“P2K2, sosialisasi tentang stunting, pencegahan stunting, modul kesehatan gizi” (IP 1)

“Dengan P2K2 dan pertemuan kelompok” (IP 2)

“Diingatkan itu wajib, hadir” (IP 3)

Bisa dilihat dari hasil wawancara di atas, bahwa kegiatan yang dilakukan pendamping untuk mendorong partisipasi ibu hamil ke posyandu dengan program P2K2, mensosialisasikan, pertemuan kelompok serta mengingatkan KPM untuk wajib hadir.

2. Upaya Pendamping Meningkatkan Kunjungan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Puri Nugraha Maulidin Sitepu (IP 1), A Fazha Fahdoni (IP 2), Nanda Nugraha Pandapotan Lubis (IP 3) mengenai bagaimana pendamping meningkatkan kunjungan ibu hamil. Ada beberapa cara yang dilakukan pendamping meningkatkan kunjungan ibu hamil yaitu dengan cara mensosialisasikan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga bisa memonitoring melalui lapangan dan membantu hadir ke posyandu. Wawancara berikut ini di laksanakan pada hari selasa 16 Juli 2024 pada pukul 13.38 WIB sampai dengan wawancara selesai bertempat di rumah ibu ngatmiah.

“Mensosialisasikan, P2K2, menghadiri posyandu, memonitoring melalui lapangan” (IP 1)

“Melalui P2K2, Pertemuan kelompok, monitoring posyandu siapa yang hadir dan tidak” (IP 2)

“Membantu hadir di posyandu, mengingatkan pentingnya posyandu di pertemuan, bekerjasama sama kader posyandu dan melakukan monitoring komitmen pkh” (IP 3)

Bisa dilihat dari hasil wawancara di atas, bahwa kegiatan yang dilakukan pendamping untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil dengan mensosialisasikan, program P2K2, pertemuan kelompok serta ikut hadir dalam posyandu.

3. Upaya Pendamping untuk Meningkatkan Kesadaran Ibu Hamil

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Puri Nugraha Maulidin Sitepu (IP 1), A Fazha Fahdoni (IP 2), Nanda Nugraha Pandapotan Lubis

(IP 3) mengenai bagaimana pendamping membantu ibu hamil mengakses ke pelayanan kesehatan. Ada beberapa cara yang dilakukan pendamping untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil ke pelayanan kesehatan yaitu dengan cara mensosialisasikan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga bisa mengingatkan kepada ketua kelompok untuk mengajak ibu hamil atau yang memiliki balita wajib memeriksakan kesehatan di posyandu atau fasilitas terdekat, pendamping juga hadir ke posyandu. Wawancara berikut ini di laksanakan pada hari selasa 16 Juli 2024 pada pukul 13.38 WIB sampai dengan wawancara selesai bertempat di rumah ibu ngatmiah.

“Sering sering mengingatkan setiap pertemuan kelompok, mensosialisasikan betapa pentingnya pemeriksaan ke posyandu” (IP 1)

“Pertemuan kelompok atau P2K2 diingatkan setiap yang punya komponen ibu hamil atau yang memiliki balita wajib memeriksakan kesehatan di posyandu atau fasilitas terdekat” (IP 2)

“Pertama monitoring, keringan kepada kpm pada kpm yang kerja sekali tidak hadir jangan pula terus terusan tidak hadir, kehadiran pendamping di posyandu agar mengajak” (IP 3)

Bisa dilihat dari hasil wawancara di atas, bahwa pendamping meningkatkan kesadaran ibu hamil dengan mensosialisasikan, serta mengingatkan ketua kelompok untuk mengingatkan yang menerima bantuan untuk tidak lupa ke posyandu, atau pelayanan kesehatan terdekat dan tidak lupa mengikut sertakan diri dalam kunjungan tersebut.

4. Upaya Pendamping dalam Memantau dan Mengevaluasi Efektivitas dalam Meningkatkan Kunjungan

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Puri Nugraha Maulidin Sitepu (IP 1), A Fazha Fahdoni (IP 2), Nanda Nugraha Pandapotan Lubis (IP 3) mengenai upaya Pendamping PKH melacak dan memutar program PKH, yang meningkatkan kunjungan ibu hamil ke layanan kesehatan. Ada beberapa cara yang digunakan pendamping untuk melacak dan berbicara kunjungan ibu hamil ke layanan kesehatan. yaitu menghadiri posyandu setiap bulan, melihat daftar kunjungan posyandu. Wawancara berikut ini di laksanakan pada hari selasa 16 Juli 2024 pada pukul 13.38 Wib sampai dengan wawancara selesai bertempat di rumah ibu ngatmiah.

“Menghadiri posyandu setiap bulannya, melalui foto dan absensi pertemuan kelompok” (IP 1).

“Dengan melihat daftar kunjungan dan melihat atau memantau secara langsung dan melihat yang hadir ke posyandu” (IP 2).

“Dari absensi baik dari absensi P2K2 ataupun di pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan itu tidak musti puskesmas ya tapi bisa juga rumah sakit, boleh juga klinik, bisa juga yang lebih dekat yang penting yang mana mudah untuk mereka akses sebenarnya dan klinik juga biasanya berbayar dan ada juga sebenarnya masyarakat yang kurang percaya dengan pelayanan yang sudah disediakan pemerintah” (IP 3).

Bisa dilihat dari hasil wawancara di atas, bahwa pendamping memantau dan mengevaluasi ibu hamil ke pelayanan kesehatan dengan membantu mendatangi puskesmas untuk melihat ibu hamil ada yang datang

atau tidak kemudian melihat absensi yang tersedia baik dari pertemuan P2K2 atau pelayanan di pelayanan kesehatan.

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan data lain untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data sebelumnya. Pemeriksaan melalui sumber lain adalah metode triangulasi yang paling umum digunakan (Meleong, 2005: 330). Peneliti dapat menggunakan triangulasi metode, peneliti, dan teori selain sumber. Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi Triangulasi adalah suatu pendekatan untuk memverifikasi temuan penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan tingkat kepercayaannya valid. Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai cara untuk memastikan bahwa mereka benar.

1. Triangulasi Metode

Metode triangulasi adalah suatu pendekatan untuk memancarkan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menentukan tingkat kepercayaan yang dapat valid. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk menegaskan keabsahan data yang mereka peroleh.

Tabel 4.2

Triangulasi Metode

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		Pola
Kegiatan Yang Dilakukan Pendamping PKH Untuk Mendorong Partisipasi Ibu Hamil Di Posyandu	Wawancara Kegiatan yang dilakukan pendamping PKH untuk mendorong partisipasi ibu hamil di posyandu ialah : Melakukan P2K2, sosialisasi tentang stunting, pencegahan stunting, modul kesehatan gizi, diingatkan wajib hadir	Observasi Dari pengamatan peneliti upaya yang dilakukan pendamping untuk mendorong partisipasi ibu hamil adalah pertemuan P2K2, sosialisasi yang berupa pencegahan stunting, serta mewajibkan peserta pkh atau kpn untuk hadir.	Sosialisasi adalah proses di mana seseorang belajar untuk berinteraksi dengan orang lain. Pertemuan P2K2 terkait modul gizi Mewajibkan KPM untuk hadir.

<p>Upaya yang dilakukan pendamping untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil</p>	<p>Wawancara</p> <p>Mensosialisasikan, P2K2, menghadiri posyandu, memonitoring melalui lapangan, bekerjasama sama dengan kader posyandu</p>	<p>Observasi</p> <p>Pendamping menigitkan kunjungan ibu hamil dalam mengakses ke pelayanan kesehatan dengan melakukan sosialisasi, memonitoring langsung dengan menghadiri posyandu serta bekerjasama dengan kader</p>	<p>Sosialisasi menggunakan program P2K2</p> <p>Menghadiri posyandu sebagai monitoring</p> <p>Bekerjasama dengan kader</p>
<p>Upaya yang dilakukan pendamping dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil</p>	<p>Wawancara</p> <p>Upaya yang dilakukan pendamping untuk meningkatkan kesadaran ibu</p>	<p>Observasi</p> <p>Dari pengamatan peneliti upaya yang dilakukan pendamping untuk</p>	<p>P2K2 adalah sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga</p>

	<p>hamil ialah :</p> <p>Melakukan pertemuan kelompok atau pertemuan P2K2, mensosialisasikan betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan</p>	<p>meningkatkan kesadaran ibu hamil adalah pertemuan P2K2, yang dimana P2K2 adalah pertemuan untuk meningkatkan kesadaran KPM terhadap pengasuhan anak dan mendukung pendidikan anak.</p>	<p>penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)</p>
<p>Bagaimana pendamping memantau dan mengevaluasi efektivitas program PKH dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil</p>	<p>Wawancara</p> <p>Ikut menghadiri posyandu setiap bulannya, melalui absensi pertemuan kelompok atau P2K2, memantau secara langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Pendamping memantau dan mengevaluasi efektivitas program PKH untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil dengan ikut</p>	<p>Ikut serta dalam posyandu</p> <p>Absensi pertemuan kelompok atau P2K2</p>

		serta menghadiri posyandu setiap bulannya agar bisa memantau secara langsung, serta melalui absensi pertemuan kelompok atau P2K2	Memantau secara langsung
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

4.2.3 Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesadaran tentang kesehatan ibu hamil dan bagaimana mereka dapat mendapatkan pelayanan kesehatan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendamping, seperti sosialisasi, pengingat, dan kehadiran langsung di posyandu, telah memberikan dampak positif dalam mendorong ibu hamil untuk lebih peduli terhadap kesehatan dirinya dan janinnya.

Terbukti bahwa pendamping dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin melalui kegiatan sosialisasi dan peringatan. Ibu hamil menjadi lebih memahami manfaat dari pemeriksaan kesehatan bagi kesehatan dirinya dan tumbuh kembang janin. Kehadiran pendamping di posyandu memberikan dukungan moral bagi ibu hamil dan

membantu mereka merasa lebih nyaman dalam mengakses layanan kesehatan. Pendamping juga dapat memberikan informasi tambahan dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul. Peran ketua kelompok sebagai perpanjangan tangan pendamping sangat penting dalam mengingatkan anggota kelompoknya untuk memeriksakan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kelompok dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil.

Di antara 14 ibu-ibu penerima manfaat (KPM) yang memiliki anak di kawasan Labuhan Deli, Medan Marelán, peneliti meneliti tiga orang ibu yang memiliki balita yang mengalami kendala saat berkunjung untuk mendapatkan layanan kesehatan. 3 orang ibu yang memiliki balita mempunyai mitra program keluarga harapan yang berbeda, dan ibu yang memiliki anak bersedia untuk diwawancarai secara langsung. Saat mewawancarai ibu-ibu yang memiliki anak tersebut, mereka menjawab baik, namun sebelum wawancara berlangsung, salah satu teman dari Departemen Keluarga Harapan (PKH) terlebih dahulu menanyakan kehadiran mereka jika ingin mewawancarai peneliti.

Hasil penelitian ini membahas peran peserta program keluarga harapan dalam meningkatkan jumlah ibu hamil yang mengunjungi layanan kesehatan dari kegiatan yang dilakukan di posyandu, banyak faktor yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut, yaitu melalui modul P2K2, pemantauan yang dilakukan oleh kader posyandu, mengingat posyandu penting bagi kehidupan. Pada 3 ibu yang memiliki balita ini dapat dikatakan mereka mampu mengatakan permasalahan yang mereka hadapi dengan jujur, dan mengakui bahwa mereka tidak akan selalu datang ke posyandu karena beberapa alasan, namun 3 ibu yang memiliki

anak kecil tersebut tidak mengetahuinya bahwa informasi yang diberikan oleh pendamping tersebut sangatlah penting.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas bahwa pelayanan kesehatan menjadi permasalahan yang terjadi dikarenakan kurang sadarnya ibu yang memiliki balita dengan informasi dan bantuan yang diberikan oleh PKH. Dari beberapa ibu yang memiliki balita hanya satu yang paham akan pentingnya kesehatan anak, dan mengingat apa saja yang sudah disampaiakan oleh pendamping PKH baik itu pola gizi, stunting dan pemberian susu yang baik untuk anak itu bagaimana dan dua diantaranya hanya mengerti terkait berat badan anak yang bertambah atau menurun. Tetapi pendamping PKH selalu melakukan edukasi dan sosialisasi yang berbeda melalui modul satu sampai dengan modul 6 P2K2.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa ibu yang memiliki anak perlu mengetahui lebih banyak tentang kesehatannya yang baik dalam pelayanan kesehatan, karena mereka yang awalnya tahu, lama kelamaan berkata jujur mereka kurang memahami informasi yang telah disampaikan oleh pendamping PKH. Setelah mereka kurang memahami bahwa pendamping memberikan informasi yang baik terkait pelayanan kesehatan maka dalam menyelesaikan masalah kesadaran pada pelayanan kehamilan pun tetap akan sama. Pendamping juga melakukan home visit kepada peserta PKH terkait pelayanan kehamilan dan tetap memantau kehadiran dari ibu yang memiliki balita untuk tetap berkunjung ke posyandu tidak lupa pula kader posyandu melakukan tugasnya ketika ada ibu hamil yang kesusahan terkait kehadiran maka kader posyandu yang mendatangi dari rumah kerumah.

Dari hasil penelitian diatas mencantumkan satu surah Al-Kafh ayat 95 yang berbunyi :

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾

Artinya : Dia (Zulqarnain) berkata, “Apa yang telah dikuasakan kepadaku oleh Tuhanku lebih baik (daripada apa yang kamu tawarkan). Maka, bantulah aku dengan kekuatan agar aku dapat membuat tembok penghalang antara kamu dan mereka.

Dzulqarnain bukanlah tipe orang yang tamak dan serakah terhadap dunia, dan dia juga bukan tipe orang yang menolak memperbaiki keadaan umatnya. Bahkan pengajaran adalah tentang membuat kemajuan. Oleh karena itu, dia menerima permintaan mereka, karena mengandung manfaat tanpa meminta koreksi. Sebaliknya, dia bersyukur kepada Tuhan atas kekuatan dan kuasa-Nya. Dia berkata kepada mereka: “Apa yang diberikan Tuhanku kepadaku lebih baik dari apa yang kamu kirimkan dan berikan kepadaku. Saya hanya meminta agar Anda membantu saya dengan kekuatan fisik Anda dengan tangan Anda "agar saya dapat membangun tembok antara Anda dan mereka", yaitu tembok yang akan mencegah mereka menyeberang ke Anda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendamping PKH memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan. Untuk memastikan bahwa layanan kesehatan berkualitas tinggi diberikan kepada semua ibu hamil, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi, sehingga diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah :

1. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kunjungan K1-K4 Ibu Hamil ke Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik ibu hamil peserta PKH di Sumbermalang Kabupaten Situbondo dan menganalisis peran pendamping PKH seperti pendamping, pengelola, pengelola, dan pelatih dalam meningkatkan kunjungan K1-K4 pada ibu hamil di layanan kesehatan dari sudut pandang ibu hamil.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Koordinator PKH Daerah dan Pendamping PKH Daerah Desa Kalirejo dan Tlogosari adalah penyebab utama penyekiran ini. Proses inklusi ibu hamil yang menerima PKH sejak trimester pertama dimulai dengan sampling acak, dan sembilan ibu hamil yang memenuhi kriteria tersebut dipilih sebagai informan utama untuk mengumpulkan data penting. Sebagai segitiga, suami dan keluarga dekat ibu hamil. Begitu pula dengan bidan desa yang membantu peserta PKH dengan pelayanan kesehatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Sementara fokus kelompok fokus (FGD) dilakukan dengan pendamping lapangan dan pengelola PKH.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil menerima fasilitas lengkap, termasuk kartu PKH, KKS, ATM, dan sosialisasi fasilitas sesuai dengan UU Menteri Kesehatan No. 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan. Namun, sebagian kecil ibu hamil tidak menerima layanan secara penuh karena tidak hadir pada pertemuan awal.

Adapun kendala dalam penelitian ini adalah akses jalan yang sulit dan rusak (menjadi hambatan bagi pendamping juga), jarak yang jauh dan berbahaya ke pelayanan kesehatan, kurangnya motivasi dari suami untuk mengantar. Efek Pemeriksaan Kehamilan yaitu ibu hamil merasa baikan setelah berobat ke bidan (merasa sehat, diberi vitamin), ada pula ibu hamil yang kelelahan karena harus berjalan jauh, Ibu hamil berharap bidan desa bisa berkunjung ke rumah jika sulit ke puskesmas.

Adapun peran pendamping PKH dalam penelitian ini adalah sebagai fasilitator mengkoordinasikan sumber daya dan mengembangkan kelompok PKH, sebagai motivator mereka memberikan motivasi untuk patuh periksa ke layanan kesehatan, sebagai mediator mereka menghubungkan ibu hamil dengan layanan kesehatan dan menyelesaikan masalah dan adapun sebagai edukator memberikan edukasi tentang kesehatan ibu hamil melalui sosialisasi.

Perbedaan penelitian ini lebih luas (pemberdayaan ibu hamil), dengan penelitian yang dikerjakan adalah lebih spesifik (kunjungan ke pelayanan kesehatan). Metode penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, penelitian yang dikerjakan hanya wawancara. Informan penelitian ini ibu hamil dan pendamping PKH, penelitian yang dikerjakan ibu hamil dengan balita, pendamping pkh dan kader posyandu. Temuan penelitian ini lebih beragam (fasilitas, motivasi, efek pemeriksaan, peran pendamping, pembelajaran), sedangkan penelitian yang dikerjakan fokus pada masalah dan peran pendamping dalam mengatasinya.

Persamaan penelitian ini dan penelitian ini adalah: sama-sama mengkaji peran pendonor PKH terhadap kondisi kesehatan ibu hamil dan bayi, dengan menggunakan metode tertinggi ditemukan bahwa pendonor PKH mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian. . perilaku ibu hamil.

Kedua penelitian memberikan gambaran tentang peran penting pendamping PKH dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan balita. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai aspek peran pendamping PKH, sedangkan penelitian saya memberikan fokus yang lebih mendalam pada peran pendamping PKH dalam mengatasi masalah kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Kedua penelitian ini dapat saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pendamping PKH dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita di Indonesia.

2. Analisis Peran Program Keluarga Harapan Terhadap Akses Kesehatan Dan Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program PKH dijalankan di Nagari Kota Balu Simalangan dan bagaimana program ini berdampak pada peningkatan akses pendidikan dan kesehatan bagi KPM di Nagari Kota Balu Simalangan.

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Untuk mengumpulkan data kuantitatif, kuesioner digunakan. Namun data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, observasi, dan wawancara mendalam dengan responden. Catatan wawancara menguraikan detailnya.

Sugayono (2017) melakukan penelitian untuk menentukan efektivitas pengobatan. Penelitian dengan metode survei biasanya melibatkan wawancara dan tanya jawab (Gay dan Diehl, 1992). Sampel penelitian melakukan wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan informasi untuk penelitian ini. Bailey (1999) mendefinisikan metode penelitian sebagai jenis penelitian di mana data yang dikumpulkan secara lisan dan tertulis.

Temuan penelitian ini ialah dampak positif PKH yaitu meningkatkan akses pendidikan, kehadiran anak usia sekolah di sekolah meningkat menjadi 85% - 100%, KPM lebih proaktif dalam memantau pendidikan anak dan memenuhi kewajiban di sekolah, tunggakan sekolah KPM berkurang, meningkatkan akses kesehatan, KPM lebih aktif memeriksakan kesehatan anak dan ibu hamil di puskesmas, kesehatan anak dan ibu hamil terkelola dengan baik, kesadaran KPM terhadap kesehatan meningkat serta perilaku hidup sehat di kalangan KPM membaik.

Penelitian ini diteliti di Nagari Koto Baru Simalanggang. Subjek penelitian ini adalah program PKH secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini ialah dampak positif PKH, peningkatan akses pendidikan, peningkatan akses kesehatan, meningkatkan komitmen KPM, memicu perubahan sosial. Faktor pendukung penelitian ini ialah peran aktif pendamping, kebijakan yang tegas, kerjasama natar pihak, kesadaran dan kemauan KPM. Sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan diteliti di kelurahan Labuhan Deli Medan Mrelan. Subjek penelitian adalah peran pendamping PKH peningkatan kunjungan ibu hamil ke layanan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran ibu

hamil di pelayanan kesehatan, kurang kesadaran ibu hamil akan pentingnya informasi dan bantuan yang diberikan oleh PKH, kurang pemahamannya informasi terkait kesehatan yang disampaikan oleh pendamping. Peran pendamping pkh memeberikan edukasi dan sosialisasi, melakukan home visit, memantau kehadiran ibu hamil di posyandu.

Penelitian kedua ini membahas Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian 1 berkonsentrasi pada efek positif PKH, sedangkan penelitian 2 berkonsentrasi pada bagaimana PKH meningkatkan kunjungan ibu hamil ke layanan kesehatan.

Penelitian ini menemukan bahwa PKH memiliki dampak positif terhadap peningkatan akses pendidikan, peningkatan akses kesehatan, peningkatan komitmen KPM, dan memicu perubahan sosial. Penelitian yang dikerjakan menemukan bahwa kurangnya kesadaran ibu hamil tentang pentingnya informasi dan bantuan yang diberikan oleh PKH serta kurangnya pemahaman informasi terkait kesehatan yang disampaikan oleh pendamping PKH merupakan faktor yang mempengaruhi ketersediaan ibu hamil dalam pelayanan kesehatan. Penelitian yang dikerjakan juga menemukan bahwa peran pendamping PKH dalam memberikan edukasi dan sosialisasi, melakukan home visit, dan memantau kehadiran ibu hamil di posyandu dapat membantu meningkatkan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (Studi tentang Fasilitas Kesehatan dan Fasilitas Pendidikan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Juwet, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri)

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan bagaimana siswa Desa Nrayun menggunakan dana Program Indonesia Pintar (PIP) untuk mencapai wajib belajar selama 9 tahun dan untuk menjelaskan komitmen Keluarga Istimewa (KPM) PKH untuk masuk ke bidang pendidikan dan kesehatan. Desa Yahudi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket terbuka dan responden terdiri dari 34 siswa SMP dan SMA, 17 siswa SD, KPM PKH Desa Juwet, Bidan Desa, dan Pengurus Rumah.

Hasil penelitian adalah penggunaan dana PIP berdasarkan hasil penilaian, penggunaan dana PIP oleh siswa Desa Nrayun tidak efektif, dengan skor 36,64 untuk SMP dan SMA dan 29,64 untuk SD. Faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pemanfaatan dana PIP: kurangnya pemahaman KPM tentang tujuan dan cara penggunaan dana PIP, keterbatasan kontrol orang tua terhadap penggunaan dana PIP oleh anak, kebiasaan berfoya-foya pada sebagian KPM, komitmen KPM PKH dalam mengakses fasilitas kesehatan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikerjakan ialah penelitian ini menganalisis efektivitas pemanfaatan dana PIP oleh siswa di Desa Ngrayun, penelitian ini dilakukan di Desa Ngrayun,

sampel ini melibatkan siswa SD, SMP, dan SMA, serta KPM PKH di Desa Ngrayun, teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka. Sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan fokus pada komitmen Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, lokasi dilakukan di Kelurahan Labuhan Deli Medan Marelan, sampel ini melibatkan 3 ibu KPM PKH yang memiliki balita, pendamping PKH mereka, Bidan Desa, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara.

Kedua penelitian memberikan gambaran tentang efektivitas program pemerintah dalam membantu masyarakat miskin. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana PIP oleh siswa di Desa Ngrayun kurang efektif, sedangkan penelitian yang dikerjakan menunjukkan bahwa KPM PKH di Kelurahan Labuhan Deli Medan Marelan memiliki komitmen yang baik dalam mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan.